

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. *Net Profit Margin* (NPM)

1. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, ataupun penggunaan modal. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.¹

Profitabilitas merupakan perhitungan yang diukur dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan

¹ Ratu Wardatuddihin, dkk., “Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”, dalam: Jurnal Tirtayasa Ekonomika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol 15 No. 2 (2020), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/view/9414> , diunduh pada 14 Januari 2021, h. 4.

keuntungan. Perbankan yang mempunyai tingkat profitabilitas/keuntungan yang banyak cenderung menggunakan sumber dana internal untuk pendanaan kegiatan operasional. Jika perbankan lebih menyukai menggunakan dana dari internal dibanding dari dana eksternal sehingga perbankan tersebut memiliki tingkat pengembalian hutang yang turun. Tapi jika perbankan akan melakukan hutang yang tinggi saat perbankan tersebut tidak bisa mengeluarkan dana kegiatan operasional dengan menggunakan sumber dana internal dari modal sendiri. NPM berguna untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba neto dari hasil penjualannya. Werner R Murhadi berpendapat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap penjualan. Sehingga semakin tinggi nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba neto. Besarnya *Net Profit Margin* memberitahukan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan.²

² Esty Mukaromah, Fenty Fauziah, "Analisis Pengaruh...", h.1395.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dalam perspektif Islam, laba atau *nama'* merupakan pertumbuhan pada modal pokok yang timbul dari kegiatan atau usaha yang ditujukan untuk meningkatkan kekayaan. Laba merupakan hal terpenting dari suatu bisnis atau usaha. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi perusahaan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.³

2. Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

³ Binti Maulita Sari, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Net Profit Margin Pada Bank Syariah Mandiri (2008-2015)", (Skripsi, Program Studi Ekonomi Islam, STAIN Kediri, Kediri 2016), <http://etheses.iainkediri.ac.id/495/>, diunduh pada 12 Juni 2021, h.36

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Waktu menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk menilai produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.⁴

B. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Menurut Wiyono&Kusuma struktur modal hal yang penting bagi perusahaan, karena baik dan buruknya struktur modal berpengaruh terhadap finansial dari perusahaan. Jika

⁴ Nela Resni "Faktor-Faktor...", h. 20.

komposisi utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal maka hal itu merupakan beban bagi perusahaan dan memiliki efek terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Struktur modal pada dasarnya adalah campuran dari utang dan ekuitas perusahaan yang digunakannya untuk membiayai aset. Suatu perusahaan harus berhati-hati dalam memilih struktur modal. Jika suatu perusahaan salah memilih dalam struktur modal, maka perusahaan akan menghadapi kebangkrutan dan kesulitan keuangan.⁵

Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri yang dimaksudkan dengan struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan

⁵ Risca Azmiani, "Determinan Struktur...", h. 14.

(*financial policy*) dan manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang mencakup 3 unsur penting yaitu : keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, kewenangan dan campur tangan pihak penyedia dana tersebut dalam mengelola perusahaan, dan risiko yang dihadapi perusahaan.⁶

Struktur modal adalah bagian terpenting dalam perusahaan, karena struktur modal berperan sebagai sumber pendanaan perusahaan yang menggambarkan bagaimana perusahaan didanai. Struktur modal merupakan kombinasi antara utang, saham preferen, dan ekuitas biasa dalam struktur keuangan jangka panjang. Struktur modal memiliki tujuan untuk menentukan besar proporsi atas kombinasi sumber pendanaan yang digunakan, agar dapat memaksimalkan nilai

⁶ Murni Dahlena Nst, "Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", dalam: *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, Universitas Muslim Nusantara*, Vol. 17 No. 2 (2017), <http://journal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/1727> , diunduh pada 26 Februari 2021.

perusahaan. Kombinasi sumber dana dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal yang berasal dari dalam perusahaan dan modal yang berasal dari luar perusahaan merupakan sumber dana eksternal dalam bentuk utang. Perusahaan sebagai penerima amanat mempunyai tanggung jawab atas kegiatan operasional sehingga mampu mendatangkan keuntungan bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Dalam menjalankan amanat, perusahaan dituntut adil dalam bagi semua pihak sehingga tidak ada satupun pihak yang merasa dirugikan. Hal ini sesuai dengan kaidah Islam yang terdapat pada firman Allah SWT dalam surat an-Nisa ayat 58 yang artinya:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh

*kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.*⁷

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh perusahaan, yang termasuk ke dalam faktor internal yaitu:

1) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relative lebih besar.

⁷ Hidayati Nasrah, Nela Resni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018”, dalam : Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance, Universitas Islam Negeri Suska Riau, Vol 3, No.2 (2020), <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/5881> , diunduh pada 24 Februari 2021, h. 283.

2) Profitabilitas

Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relative kecil. Karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan.

3) Ukuran Perusahaan

Yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan besar mempunyai rasio leverage yang tinggi, sedangkan perusahaan yang sedang tumbuh mempunyai rasio leverage yang rendah.

4) Stabilitas Penjualan

Yaitu perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil akan dapat dengan aman melakukan hutangdan mengeluarkan biaya tetap yang lebih

tinggi dibandingkan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

5) Likuiditas

Risiko likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban jangka pendeknya. Ukuran rasio lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil melunasi hutang jangka pendeknya. Berkurangnya hutang jangka pendek berakibat proporsi hutang dalam struktur modal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu:

1) Struktur Kompetitif dalam Industry

Semakin kompetitif persaingan dalam industrinya, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk menggunakan utang jangka panjang dan struktur modalnya.

2) Pajak

Bunga biaya adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak, semakin besar daya tarik penggunaan hutang.

3) Pengawasan

Pengawasan hutang yang besar dapat berakibat semakin ketat pengawasan dari pihak kreditor (misalnya melalui kontrak perjanjian/convenant), pengawasan ini dapat mengurangi fleksibilitas manajemen dalam membuat keputusan perusahaan.

4) Tingkat Pertumbuhan

Faktor lain dianggap tetap, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal baru relative kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.⁸

⁸ Noerlisma Damayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Bank Syariah", (Skripsi,

3. Sumber Utama Modal

Modal bank dibagi ke dalam modal inti dan modal pelengkap.

A. Modal Inti (Tier 1) terdiri dari :

- 1) Modal setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik. Bagi bank milik koperasi modal setor terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.
- 2) Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- 3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang dicatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
- 4) Cadangan umum, yaitu modal yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.

- 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
- 6) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 7) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti.
- 8) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
- 9) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak bank tersebut.

Bila dalam pembukuan terdapat goodwill, maka jumlah modal inti harus dikurangkan dengan nilai goodwill tersebut. Bank syariah dapat mengikuti sepenuhnya pengkategorian unsur-unsur tersebut diatas sebagai modal inti, karena tidak ada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

B. Modal Pelengkap (Tier 2)

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap
- 2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan
- 3) Modal pinjaman yang mempunyai ciri-ciri:

- a. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh
 - b. Tidak dapat dilunasi atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan BI
 - c. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal memikul kerugian bank
 - d. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan bila bank dalam keadaan rugi
- 4) Pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
- a. Ada perjanjian tertulis antara pemberi pinjaman dengan bank
 - b. Mendapat persetujuan dari BI
 - c. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan
 - d. Minimal berjangka waktu 5 tahun

- e. Pelunasan pinjaman harus dengan persetujuan BI
- f. Hak tagih dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir (kedudukannya sama dengan modal)

Modal pelengkap ini hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti. Khusus menyangkut pinjaman dan pinjaman subordinasi, bank syariah tidak dapat mengkategorikannya sebagai modal, karena sebagaimana diuraikan diatas, pinjaman harus tunduk pada prinsip qard dan qard tidak boleh diberikan syarat-syarat seperti ciri-ciri atau syarat-syarat yang diharuskan dalam ketentuan tersebut.⁹

⁹ Nursyamsu, “*Struktur Modal Pada Perbankan Syariah*”, IAIN Palu, dalam jurnal: *Bilancia* Vol.10, No. 1 (2016), <http://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/blc/article/download/280/199>, diunduh pada 31 Mei 2021 h. 78-80

C. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan perhitungan yang diukur dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Perbankan yang mempunyai tingkat profitabilitas/keuntungan yang banyak cenderung menggunakan sumber dana internal untuk pendanaan kegiatan operasional. Jika perbankan lebih menyukai menggunakan dana dari internal dibanding dari dana eksternal sehingga perbankan tersebut memiliki tingkat pengembalian hutang yang turun. Tapi jika perbankan akan melakukan hutang yang tinggi saat perbankan tersebut tidak bisa mengeluarkan dana kegiatan operasional dengan menggunakan sumber dana internal dari modal sendiri. NPM berguna untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba neto dari hasil penjualannya. Werner R Murhadi berpendapat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan gambaran kemampuan

perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap penjualan. Sehingga semakin tinggi nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba neto. Besarnya *Net Profit Margin* memberitahukan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan.¹⁰

Dari hasil penelitian Esty Mukaromah dan Fenty Fauziah variabel net profit margin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel struktur modal. Dan pengaruh net profit margin pada struktur modal menunjukkan bahwa apabila profitabilitas perbankan mengalami peningkatan sehingga struktur modal perbankan akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya, jika profitabilitas perbankan menurun maka struktur modal perbankan mengalami peningkatan.

¹⁰ Esty Mukaromah, Fenty Fauziah, "Analisis Pengaruh...", h.1395.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, dan arti sesungguhnya belum ternilai (mencapai) sebagai tesis yang belum diuji kebenarannya.¹¹

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan harus didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹²

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang

¹¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), h.171.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h.64.

berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Struktur Modal pada Bank Umum Syariah.

H_a : Diduga ada pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Struktur Modal pada Bank Umum Syariah.